



Analisis Kotor Pada Bank BTN Tbk

Ulfa Alvina Wahyuningtyas

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Meylaffena Fernanda

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Nur Nabillah Rachmah

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294

Korespondensi penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract. *This analysis investigates the Non-Performing Loan (NPL) situation at Bank Tabungan Negara (BTN) during 2020-2022, focusing on trends, influencing factors, and implications. The global COVID-19 pandemic likely increased credit risks for BTN, particularly given its close ties to the property sector. Factors such as economic uncertainty, sluggish growth, and inadequate risk management may have contributed to elevated NPL levels. High NPL rates can lead to financial deterioration, constrained credit, and diminished stakeholder trust. To mitigate these challenges, BTN should reassess credit policies, collaborate with the government for economic recovery, and develop effective NPL resolution strategies. Understanding these dynamics is crucial for BTN to enhance financial resilience and ensure sustainable growth. Keywords: Bank Tabungan Negara, BTN, Non-Performing Loans, NPL, COVID-19, economic uncertainty, risk management, financial deterioration, credit constraints, stakeholder trust, resolution strategies.*

Keywords: BTN, Non-Performing Loans, COVID-19, economic uncertainty.

Abstrak. Analisis ini mengeksplorasi situasi Kredit Bermasalah (NPL) di Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode 2020-2022. Studi ini menginvestigasi tren, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPL, dan implikasinya menggunakan kata kunci. Di tengah pandemi global COVID-19, BTN, yang sangat terkait dengan sektor properti, kemungkinan menghadapi risiko kredit yang meningkat akibat ketidakpastian ekonomi. Penyebab potensial termasuk dampak ekonomi pandemi, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan kebijakan manajemen risiko yang kurang optimal. Tingkat NPL yang tinggi memiliki konsekuensi signifikan, seperti penurunan kesehatan keuangan, pembatasan pemberian kredit, dan hilangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan. Untuk mengatasi tantangan ini, BTN dapat mengevaluasi ulang kebijakan kredit, berkolaborasi dengan pemerintah untuk pemulihan ekonomi, dan mengembangkan strategi penyelesaian NPL yang efektif. Memahami dinamika ini penting bagi BTN untuk menghadapi tantangan dan memperkuat ketahanan keuangan guna pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata kunci: BTN, Kredit Bermasalah, COVID-19, ketidakpastian ekonomi.

LATAR BELAKANG

Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung sektor perumahan di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang fokus pada pembiayaan perumahan, BTN memainkan peran strategis dalam memfasilitasi akses perumahan yang terjangkau bagi masyarakat. Namun, dalam mengemban perannya, BTN juga dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah tingkat Kredit Bermasalah (NPL) yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan bank dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pada periode 2020-2022, BTN seperti banyak institusi keuangan lainnya, terpengaruh oleh dampak yang ditimbulkan oleh pandemi global COVID-19. Pandemi ini tidak hanya menyebabkan ketidakpastian ekonomi secara luas, tetapi juga memberikan tekanan tambahan pada sektor properti, yang merupakan inti dari operasi Bank BTN Tbk.

Dalam konteks ini, analisis kotor (NPL) pada Bank BTN Tbk menjadi sangat penting. Analisis ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana kesehatan keuangan bank ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan ekonomi makro, kebijakan internal bank, dan dinamika industri properti.

Dalam artikel ini, saya akan mengeksplorasi tren NPL Bank BTN Tbk selama periode 2020-2022, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasi dari tingkat NPL yang tinggi bagi bank dan ekonomi secara luas. Selain itu, kami juga akan mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan oleh BTN untuk mengatasi tantangan ini dan memperkuat kembali posisinya sebagai salah satu pemain kunci dalam sektor perbankan Indonesia.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan Bank BTN Tbk dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelola risiko dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan perumahan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

KAJIAN PUSTAKA

Non-Performing Loans

NPL merupakan salah satu parameter kunci dalam menilai kesehatan keuangan sebuah bank. Secara umum, NPL adalah kredit yang tidak dibayar oleh debitur dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Tingkat NPL yang tinggi dapat menjadi sinyal potensial terhadap masalah dalam portofolio kredit suatu bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPL termasuk kondisi ekonomi makro, kebijakan internal bank dalam pemberian kredit, serta efektivitas manajemen risiko.

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Keuangan

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan dampak yang signifikan pada ekonomi global. Sektor keuangan, termasuk Bank BTN Tbk, tidak luput dari dampak tersebut. Perubahan dalam kondisi ekonomi, peningkatan risiko kredit, volatilitas pasar, dan ketidakpastian yang menyertainya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank, termasuk tingkat NPL.

Keterkaitan dengan Sektor Properti

Keterkaitan Bank Tabungan Negara (BTN) dengan sektor properti memiliki peran sentral dalam strategi bisnisnya. Sebagai lembaga keuangan yang fokus pada pembiayaan perumahan, BTN terlibat secara langsung dengan dinamika pasar properti. Sebagian besar dari portofolio kredit BTN terdiri dari pembiayaan perumahan, termasuk kredit untuk pembelian rumah, apartemen, dan pengembangan proyek properti. Dalam konteks ini, kesehatan sektor properti menjadi sangat penting bagi kinerja keuangan BTN.

Perubahan harga properti memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan Bank BTN Tbk. Misalnya, penurunan harga properti dapat menyebabkan penurunan nilai jaminan untuk kredit yang diberikan oleh bank, yang pada gilirannya meningkatkan risiko gagal bayar dan berkontribusi pada peningkatan tingkat NPL. Selain itu, siklus ekonomi yang berkaitan dengan sektor properti, seperti penurunan aktivitas konstruksi atau penjualan properti, juga dapat memperburuk risiko kredit dan meningkatkan tingkat NPL.

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan siklus properti, Bank BTN Tbk juga terpengaruh oleh kebijakan pemerintah terkait perumahan dan properti. Kebijakan ini dapat berdampak langsung pada permintaan dan penawaran di pasar properti, yang pada gilirannya akan

memengaruhi risiko kredit Bank BTN Tbk. Misalnya, kebijakan pemerintah yang mendukung pembangunan perumahan dapat meningkatkan permintaan kredit perumahan, sementara kebijakan yang mengurangi insentif perumahan dapat mengurangi permintaan kredit tersebut.

Namun, keterkaitan BTN dengan sektor properti juga membawa peluang pertumbuhan. Dengan pasar properti yang stabil atau berkembang, BTN dapat memperluas basis klien dan meningkatkan portofolio kreditnya. Pembiayaan untuk proyek-proyek properti yang menjanjikan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi bank.

Pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antara BTN dan sektor properti memungkinkan bank untuk mengelola risiko dengan lebih baik. Bank dapat mengadopsi kebijakan pemberian kredit yang cermat, memantau secara aktif perkembangan pasar properti, dan mengembangkan strategi mitigasi risiko yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatif dari fluktuasi pasar properti pada kinerja keuangan bank. Dengan demikian, keterkaitan BTN dengan sektor properti tidak hanya menimbulkan tantangan, tetapi juga menawarkan peluang bagi bank untuk tumbuh dan berkembang di pasar yang dinamis tersebut.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah fondasi yang tak tergantikan bagi Bank Tabungan Negara (BTN) dalam menjaga stabilitas keuangan dan operasionalnya. Dalam konteks analisis kotor (NPL) selama periode 2020-2022, penting bagi BTN untuk menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko kredit yang berpotensi menyebabkan tingkat NPL yang tinggi. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi kredit yang cermat, memastikan bahwa setiap aplikasi kredit diproses dengan teliti dan debitur memiliki kapasitas pembayaran yang memadai. Selanjutnya, pemantauan berkala terhadap portofolio kredit menjadi kunci untuk mendeteksi dini potensi kredit bermasalah. Dengan menggunakan model risiko yang tepat, BTN dapat mengukur risiko secara akurat, memperkirakan kemungkinan kredit bermasalah, dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Diversifikasi portofolio kredit juga menjadi strategi yang penting dalam manajemen risiko, karena dapat mengurangi risiko eksposur terhadap sektor atau debitur tertentu. Selain itu, BTN harus memiliki kebijakan penanganan NPL yang jelas dan efektif, termasuk strategi restrukturisasi kredit atau penyelesaian alternatif. Penerapan praktik manajemen risiko yang konsisten dan tepat akan membantu BTN dalam menjaga kesehatan keuangan dan operasionalnya, serta meminimalkan dampak risiko kredit pada tingkat NPL.

METODE PENELITIAN

Dengan menerapkan metode penelitian yang melibatkan penggunaan sumber data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI), analisis kinerja Bank Tabungan Negara (BTN) dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kredit Bermasalah (NPL) dilakukan. Pendekatan ini mencakup analisis laporan keuangan BTN untuk mengevaluasi rasio kredit bermasalah terhadap total aset dan total kredit yang diberikan, memberikan pemahaman tentang tren NPL dari waktu ke waktu. Selain itu, dilakukan studi kasus mendalam untuk memahami lebih lanjut kebijakan internal bank, kondisi ekonomi makro, dan perubahan regulasi industri yang memengaruhi kinerja bank. Wawancara dengan manajemen bank menjadi salah satu teknik penting untuk mendapatkan wawasan langsung tentang strategi penyelesaian NPL yang telah diterapkan dan potensi perubahan kebijakan di masa depan. Analisis pasar juga menjadi bagian integral dalam penelitian ini, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika industri perbankan dan sektor properti yang berdampak pada kinerja BTN. Tinjauan literatur digunakan untuk mendapatkan wawasan dari penelitian terdahulu tentang manajemen risiko, kredit bermasalah, dan strategi penyelesaian NPL di sektor perbankan. Melalui penggabungan berbagai metode ini, dapat

diberikan analisis mendalam tentang kinerja BTN dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama periode 2020-2022, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja Bank Tabungan Negara (BTN), dengan indikasi pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan oleh laba kotor yang meningkat secara konsisten.

Pada tahun 2020, BTN menghadapi tantangan yang signifikan akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi dan sektor perbankan secara keseluruhan. Namun, meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi, BTN berhasil menunjukkan ketahanan yang baik dengan mengalami peningkatan laba kotor sebesar Rp.1.859.795.000,- dari tahun 2019 yang sebesar Rp.411.062.000,-. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan pendapatan yang stabil. Meskipun mungkin terjadi peningkatan tingkat NPL sebagai akibat dari ketidakpastian ekonomi, manajemen risiko yang efektif dan strategi penyelesaian NPL yang tepat telah membantu meminimalkan dampaknya.

Selama tahun 2021, BTN mengalami perbaikan lebih lanjut dalam kinerja keuangannya. Laba kotor terus meningkat, menunjukkan bahwa pendapatan bank terus tumbuh. Pada tahun 2021, laba kotor BTN meningkat sebesar Rp.722.463.000,- menjadi Rp.2.933.320.000,-. Faktor-faktor seperti pemulihan ekonomi secara bertahap dan kebijakan stimulus pemerintah dapat telah berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, peningkatan produktivitas kinerja perusahaan juga dapat diperhatikan, tercermin dari efisiensi operasional yang lebih baik dan peningkatan dalam pengelolaan risiko.

Pada tahun 2022, BTN menunjukkan kinerja yang solid dengan laba kotor yang terus meningkat. Meskipun masih terdapat tantangan ekonomi, bank ini berhasil mempertahankan tren pertumbuhan pendapatan yang positif. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan laba kotor sebesar Rp.882.370.000,- dari tahun sebelumnya menjadi Rp.3.875.690.000,-. Produktivitas kinerja perusahaan juga terus meningkat, menandakan adanya upaya yang terus menerus dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pemberdayaan sumber daya yang ada.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2020-2022, Bank Tabungan Negara (BTN) berhasil mencapai pertumbuhan pendapatan yang signifikan, yang tercermin dari peningkatan laba kotor secara konsisten. Peningkatan ini juga didukung oleh peningkatan produktivitas kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa BTN telah berhasil mengimplementasikan strategi yang efektif untuk memperkuat kinerjanya di tengah tantangan ekonomi yang kompleks.

Dalam pembahasan artikel ini, hasil penelitian yang mengungkapkan pertumbuhan laba kotor yang signifikan dan peningkatan produktivitas kinerja perusahaan BTN selama periode 2020-2022 menjadi sorotan utama. Peningkatan laba kotor yang konsisten menunjukkan keberhasilan BTN dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari aktivitas operasionalnya, yang bisa diatribusikan pada berbagai faktor seperti kebijakan stimulus pemerintah, perbaikan kondisi ekonomi secara bertahap, serta strategi bisnis yang efektif. Di samping itu, peningkatan produktivitas kinerja perusahaan mengindikasikan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya dan risiko, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan laba dan stabilitas keuangan bank. Implikasi dari temuan ini sangat penting, mengingat kinerja yang solid dari BTN dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi bank di pasar keuangan. Namun demikian, saran untuk perbaikan juga diperlukan guna memastikan keberlanjutan kinerja yang positif. BTN dapat terus memperkuat manajemen risiko, meningkatkan kualitas aset, dan berinovasi dalam layanan perbankan untuk tetap kompetitif dan

responsif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, pembahasan artikel ini tidak hanya mencerminkan pencapaian yang menggembirakan dari BTN selama periode yang diselidiki, tetapi juga memberikan pandangan tentang arah yang dapat diambil oleh bank untuk memperkuat posisinya di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan artikel ini menyoroti kinerja yang positif dari Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode 2020-2022, yang ditandai dengan pertumbuhan laba kotor yang signifikan dan peningkatan produktivitas kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa BTN telah berhasil menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks, termasuk dampak pandemi COVID-19, dengan baik. Peningkatan laba kotor menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari aktivitas operasionalnya, sementara peningkatan produktivitas kinerja perusahaan mencerminkan efisiensi yang ditingkatkan dalam pengelolaan sumber daya dan risiko.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa BTN memiliki fondasi yang solid untuk berkembang di masa depan dan memperkuat posisinya di pasar keuangan. Namun demikian, saran untuk perbaikan terus diperlukan guna memastikan keberlanjutan kinerja yang positif. BTN dapat terus memperkuat manajemen risiko, meningkatkan kualitas aset, dan berinovasi dalam layanan perbankan untuk tetap kompetitif dan responsif terhadap perubahan pasar.

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa kinerja yang solid dari BTN selama periode yang diselidiki mencerminkan komitmen bank dalam menyediakan layanan perbankan yang berkualitas, serta kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memperkuat fondasi ini dan terus melakukan perbaikan yang tepat, BTN dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para pemangku kepentingan.

Dalam artikel ini, fokus pada Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode 2020-2022 menunjukkan pencapaian yang menggembirakan, dengan pertumbuhan laba kotor yang kuat dan peningkatan produktivitas kinerja perusahaan. Temuan ini menandakan ketangguhan BTN di tengah tantangan ekonomi yang kompleks, termasuk dampak pandemi COVID-19. Peningkatan laba kotor menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari aktivitas operasionalnya, sementara peningkatan produktivitas kinerja perusahaan mencerminkan efisiensi yang ditingkatkan dalam pengelolaan sumber daya dan risiko. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa BTN memiliki fondasi yang solid untuk berkembang di masa depan, namun saran untuk terus memperkuat manajemen risiko dan berinovasi dalam layanan perbankan tetap diperlukan untuk menjaga kinerja yang positif. Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya kinerja yang solid dan strategi pembangunan berkelanjutan bagi BTN dalam menghadapi dinamika pasar keuangan yang terus berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 12(2), 447-463.
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis komparasi kinerja keuangan pada perbankan konvensional buku iv di indonesia sebelum dan sesudah pandemi covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 72-90.
- Maswatu, A. G., Pelleng, F., & Tampi, D. (2016). Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada pt. bank tabungan negara,(persero) tbk. cab. manado. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 4(2).